



Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Lembar Kerja Peserta Didik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Frater Don Bosco Tomohon

Lusiana Valentia Langitan¹, Ni Luh Putri², Ni Dewi Eka Suwaryaningrat³

¹²³ Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 14 April 2023

Revised: 24 April 2023

Accepted: 15 Mei 2023

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui lembar kerja peserta didik pada anak usia 5-6 tahun di TK Frater Don Bosco Tomohon. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dimana masih ada anak yang belum bisa mengenal lambang bilangan dengan baik. Anak mengenal lambang bilangan sebatas hafalan, sehingga anak masih terbalik-balik dalam menyebutkan lambang bilangan. Proses membilang anak juga belum tepat yaitu ketidaksesuaian antara pengucapan dengan jumlah benda yang dihitung. Oleh karena itu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, maka secara otomatis hasil belajar anak tidak mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 (Dua) siklus dengan model PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Observasi, 4. Refleksi. Subjek penelitian yaitu anak di TK Frater Don Bosco Tomohon yang berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui lembar kerja peserta didik, menunjukkan adanya perubahan yang baik dengan hasil yang diperoleh pada siklus I mencapai 60,0%, sedangkan pada siklus II hasil yang diperoleh anak sudah meningkat mencapai 100%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui lembar kerja peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak usia 5-6 tahun dan dapat meningkatkan hasil belajar anak di TK Frater Don Bosco Tomohon.

Keywords: *Lambang bilangan, lembar kerja peserta didik (LKPD)*

(*) Corresponding Author: vlangitan@gmail.com

How to Cite : Langitan L.V., Putri N.L., & Suwaryaningrat N.D.E. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Lembar Kerja Peserta Didik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Frater Don Bosco Tomohon. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8118584>

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Anak usia dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan yang unik karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan *golden age* (masa peka).

Suwaryaningrat (2019), dalam jurnal PAUD Cakrawala Dini menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 (enam) tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai



peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

Menurut *Sudarna (2014)*, pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan secara optimal.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut *Dwi Yulianti (2010)*, anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini, menurut *Augusta (2012)* adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Selanjutnya menurut *Aqib (2010)*, pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapun upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan-kesempatan yang luas. untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.

Menurut *Slamet (2010)*, bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.

Pendidikan itu merupakan kegiatan yang penting dalam kemajuan manusia. Kegiatan pendidikan pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu guru dan siswa. Keterlibatan dua pihak tersebut merupakan keterlibatan hubungan antar manusia. Manusia hadir sebagai subjek dan objek yang memiliki hak dan kewajiban. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya yaitu intelektual, sosial, emosional, dan fisik motorik.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak. Sehingga baik orang tua maupun guru perlu mengetahui tahapan tumbuh kembang anak. Jika ada kendala pada perkembangan sebelumnya maka perkembangan selanjutnya akan menemui kendala. Menurut *Sudarna 2014* dalam (*Ni Dewi Eka Suwarnaningrat, 2020*).

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan anak untuk mengenal simbol-simbol bilangan. Mengetahui lambang bilangan penting untuk dikembangkan karena merupakan dasar kemampuan matematika pada anak. Kemampuan mengenal lambang bilangan yang baik sejak usia dini, memudahkan anak dalam memahami operasi-operasi bilangan pada tingkat pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan sekolah dasar, tingkat menengah, dan perguruan tinggi. Anak dikatakan mengenal lambang bilangan dengan baik apabila anak

tidak sekedar menghafal lambang bilangan, akan tetapi telah mengenal bentuk dan makna dari bilangan tersebut dengan baik.

Kenyataan yang terjadi, cukup banyak masalah yang dihadapi guru dalam mengajar, khususnya bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10. Oleh karena itu, dilakukan berbagai upaya diantaranya memanfaatkan media pembelajaran yang *fun* untuk memungkinkan anak dapat belajar berhitung serta mengenal lambang bilangan 1-2 melalui pengerjaan LKPD yang menyenangkan dan berinovasi untuk anak.

Yang dimaksud LKPD adalah Lembar yang berisi pedoman bagi anak untuk melaksanakan kerja atau tugas yang terprogram. LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik merupakan salah satu media cetak yang digunakan sebagai pedoman di dalam pembelajaran serta berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

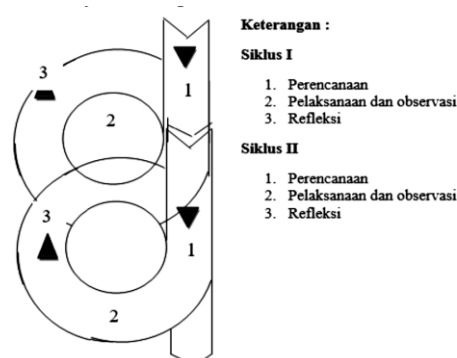
Melalui LKPD aktivitas dan kreativitas anak dalam belajar mengenal lambang bilangan dapat ditingkatkan, penyampaian materi pembelajaran dapat dipermudah dengan menggunakan LKPD. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digunakan sebagai acuan untuk memandu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga sebagai alat pembelajaran. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Berdasarkan hasil observasi di TK Frater Don Bosco Tomohon, terdapat permasalahan masih ada anak yang belum bisa mengenal lambang bilangan dengan baik. Anak mengenal lambang bilangan sebatas hafalan, sehingga anak masih terbalik-balik dalam menyebutkan lambang bilangan. Proses membilang anak juga belum tepat yaitu ketidaksesuaian antara pengucapan dengan jumlah benda yang dihitug. Anak juga masih kesulitan dalam membedakan lambang bilangan seperti angka 6 dan 9. Adanya permasalahan tersebut maka perlu dicari solusi atau alternatif pemecahannya. Oleh karena itu, penulis akan membuat LKPD yang berisi tentang materi peningkatan kemampuan anak dalam berhitung serta mengenal lambang bilangan 1-10.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK yang di kemukakan oleh *Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Aqib, 2011)*. Dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) terdapat 4 (empat) tahapan yang harus dilakukan, yaitu : 1. Tahap Perencanaan. 2. Tahap Pelaksanaan, 3. Tahap Observasi, dan 4. Tahap Refleksi.

Adapun alur penelitian diatas sebagaimana disajikan pada gambar dibawah ini:



Prosedur Penelitian

1. Tahapan perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan guru dalam menyiapkan dan penyusunan RPPH, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi dan menyiapkan lembar penilaian
2. Tahapan pelaksanaan, pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan aksi/tindakan dalam pembelajaran.
3. *Tahapan Observasi*, setiap kegiatan yang berlangsung selalu diobservasi oleh pengamat, baik kegiatan peneliti dalam mengajar maupun kegiatan dan respon anak dalam proses belajar.
4. Tahapan Refleksi, tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan PTK. Refleksi ini mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan dan tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui lembar kerja peserta didik di TK Frater Don Bosco Tomohon dengan jumlah siswa 10 anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada kedua siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi.

Siklus I

Berdasarkan pengamatan terhadap hasil pencapaian pembelajaran pada siklus I dan melihat hasil evaluasi ditemukan, masih ada anak yang belum bisa mengamati dan memperhatikan dengan baik penjelasan dari peneliti, sehingga belum mampu mengenal bentuk-bentuk lambang bilangan 1-10, dan masih ada juga anak yang belum bisa mengerjakan LKPD dengan baik dan benar, sehingga belum bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, hal ini disebabkan karena

masih kurangnya perhatian anak pada saat peneliti menjelaskan dan masih dalam proses penyesuaian pembelajaran dengan metode dan media yang ada.

Berdasarkan observasi sebagaimana dijelaskan pada siklus I, dapat dijelaskan bahwa dari 10 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat 2 anak atau terdapat 20% anak yang mendapat tanda bintang satu yang menunjukkan anak belum bisa menyebutkan serta menunjuk lambang bilangan 1-10, menghubungkan lambang bilangan dengan gambar profesi guru dengan benar. Artinya kedua anak tersebut masih dikelompokkan belum berkembang (BB).

Sedangkan 4 anak mendapat tanda bintang dua yang menunjukkan bahwa anak bisa menyebutkan serta menunjuk lambang bilangan dan menghubungkan lambang bilangan dengan gambar profesi guru namun belum bisa membedakan angka 6 dengan 9 dengan benar.

Keempat anak tersebut masih dikelompokkan mulai berkembang (MB). Kemudian 2 anak mendapat tanda bintang tiga yang menunjukkan bahwa anak bisa menyebutkan serta menunjuk lambang bilangan 1-10, menghubungkan lambang bilangan dengan gambar profesi guru dengan bantuan guru. Kedua anak tersebut masih dikelompokkan berkembang sesuai harapan (BSH).

Dan 2 anak mendapat tanda bintang empat yang menunjukkan anak sudah bisa menyebutkan serta menunjuk lambang bilangan 1-10, menghubungkan lambang bilangan dengan gambar profesi guru dengan sangat baik. Kedua anak tersebut dikelompokkan berkembang sangat baik (BSB).

Jadi pada siklus I ini terdapat 4 anak yang berhasil atau dengan kata lain terdapat 40 % dari jumlah anak mengalami perkembangan baik dalam hal meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui lembar kerja peserta didik pada anak dari target 100 %. Jadi penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

Berdasarkan pengamatan pada siklus II, peneliti mengamati perilaku anak dan melihat kemampuan anak dalam menerima, memahami, serta melaksanakan materi pembelajaran yang disampaikan. Peneliti mengamati respon anak terhadap materi belajar yang telah disampaikan.

Hal ini dapat dilihat dari kegiatan anak dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh peneliti, kemampuan anak dalam berhitung dan menyebutkan bentuk-bentuk lambang bilangan secara acak, kemampuan anak dalam mengerjakan LKPD, serta kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan tentang pengenalan lambang bilangan 1-10.

Berdasarkan pengamatan terhadap hasil pencapaian pembelajaran pada siklus II ini, peneliti menyiapkan lembar penilaian untuk menunjukkan hasil penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Penguasaan kelas apakah telah maksimal atau perlu adanya perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan observasi pada siklus II, dapat dijelaskan bahwa dari 10 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran tidak terdapat anak yang mendapat tanda bintang satu, dua dan tiga atau tidak ada anak yang menunjukkan belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB) dan berkembang sesuai harapan (BSH). Kemudian 10 anak mendapat tanda bintang empat yang artinya anak sudah bisa menyebutkan serta menunjuk lambang bilangan 1-10, menghubungkan lambang bilangan dengan gambar profesi guru dengan sangat baik. Artinya anak sudah berkembang sangat baik (BSB).

Dalam rangka menentukan keberhasilan belajar anak, maka dapatlah ditetapkan standar acuan penelitian yaitu anak dapat memperhatikan dengan baik, anak sudah bisa menyebutkan serta menunjuk lambang bilangan 1-10, menghubungkan lambang bilangan dengan gambar profesi guru dengan sangat baik, serta sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, adalah anak yang mendapat tanda bintang empat yang dapat dikatakan berhasil menunjukkan perkembangan baik.

Mengacu pada standar penilaian tersebut, maka pada siklus II ini 10 anak tersebut telah berhasil atau dengan kata lain disiklus II ini mengalami peningkatan perkembangan yang sangat baik, yakni dari siklus I hanya terdapat 40% dengan jumlah 4 anak yang mengalami perkembangan dan disiklus II bertambah 100% dengan jumlah 10 anak.

Jadi pada siklus II ini terdapat 100% dari jumlah anak mengalami perkembangan baik dalam hal meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui lembar kerja peserta didik pada anak, dari target 100%. Maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena sudah mencapai standar penilaian perkembangan pada anak.

PEMBAHASAN

Dari data penelitian diatas dapat diketahui bagaimana peningkatan pada anak-anak di TK Frater Don Bosco Tomohon. Analisis data dalam penelitian ini terjadi secara interaktif baik sebelum, saat penelitian dan sesudah penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah melakukan analisis yaitu dalam menentukan rumusan masalah yang muncul, kemudian analisis juga dilakukan pada saat pengambilan data kemampuan awal anak. Analisis sebelum penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana permasalahan dan kemampuan anak sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yaitu berkaitan dengan masalah anak yang belum bisa mengenal dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan benar. Anak mengenal lambang bilangan sebatas hafalan, sehingga anak masih terbalik-balik dalam menyebutkan lambang bilangan. Proses membilang anak juga belum tepat yaitu ketidaksesuaian antara pengucapan dengan jumlah benda yang dihitung.

Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan pada akhir siklus I dan siklus II. Evaluasi hasil digunakan untuk menilai kemampuan anak sampai sejauh mana

pemahaman dalam menerima materi yang diajarkan berkaitan dengan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10 melalui LKPD. Pada kegiatan ini siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari peneliti sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi hasil dan evaluasi proses.

Tes merupakan alat evaluasi yang digunakan dalam menilai atau mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Hasil tes diwujudkan dalam bentuk angka yang disebut nilai. Fungsi tes merupakan informasi tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah diharapkan selama berlangsung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh anak melalui tes, maka dapat disimpulkan bahwa dengan “Meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui lembar kerja peserta didik pada anak usia 5-6 tahun di TK Frater Don Bosco Tomohon” telah berhasil dilaksanakan. Dengan demikian penelitian siklus II ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

1. Pada siklus I ini, terdapat 4 dari 10 anak yang dinyatakan berhasil karena anak telah menunjukkan perkembangan kemampuan baik dalam hal meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui lembar kerja peserta didik. Dengan demikian hasil belajar anak hanya 40% dari target 100%, sehingga penelitian tindakan kelas dinyatakan perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.
2. Pada siklus II ini, ke 10 anak dinyatakan berhasil, karena telah menunjukkan perkembangan yang sangat baik dalam hal meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui lembar kerja peserta didik. Dengan demikian hasil belajar anak adalah sekitar 100% yang berhasil, sehingga penelitian tindakan kelas siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah dapat menjadi penggerak dalam perbaikan terhadap proses pembelajaran di TK Frater Don Bosco.
2. Guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga anak tidak merasa bosan saat kegiatan belajar sedang berlangsung karena media dan metode pembelajaran yang itu-itu saja.
3. Agar anak lebih aktif dan lebih meningkat aspek-aspek perkembangannya, lebih mengenal dan mengetahui bentuk-bentuk lambang bilangan, dapat mengerjakan LKPD dengan baik dan benar, serta mampu menjawab

pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan peningkatan pengetahuan mengenal angka, hendaknya guru selalu memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal. (2010). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Kemmis, S & Mc Taggart, R. (1992). *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University Press.
- Augusta. (2012). *Pengertian Anak Usia Dini*. Dari <http://infoini.com/> Pengertian Anak Usia Dini.
- Dwi, Yulianti. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Indeks.
- Slamet Suyanto. (2010). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Sudarna. (2014). *Pendidikan anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Genius
- Suwarnaningrat, Ni Dewi Eka. (2019). *Perancangan dan Implementasi Aplikasi Permainan Edukatif Bagi Siswa PAUD*. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, p-ISSN 2087-1317, e-ISSN 2621-8321 Vol.10. No. 2 November 2019, Hal 151-155.
- Suwarnaningrat, Ni Dewi Eka. (2020). *Cognitive Development For Preschooler 4-5 Years Olds by Using PowerPoint Audio-Visual Media on ECE Students,Society*.<https://society.fisip.u.bb.ac.id/index.php/society/article/view/276> Diakses tanggal 06 Maret 2023, Pukul 16.00 Wita.
- Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group